

Penggunaan Pena dan Buku Digital Al-Qolam dalam Meningkatkan Minat Literasi pada Anak Usia Dini

Mukhoiyaroh

Universitas Negeri Sunan Ampel

mukhoiyaroh@uinsby.ac.id

Imro'atush Sholihah

Universitas Negeri Sunan Ampel

imroatush@gmail.com

Abstrak

Berbagai alat telah diciptakan oleh manusia untuk mendukung hidup yang semakin praktis dan bermanfaat. Pena digital Al-Qolam yang dilengkapi dengan bukunya ini diproduksi sebagai media edukatif untuk mendukung perkembangan literasi pada anak usia dini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran. Minat literasi pada anak usia dini menjadi penting ditingkatkan dengan media berbasis teknologi dari pada penggunaan dengan media konvensional dengan menulis pena manual maupun membaca secara konvensional. Minat membaca dan menulis secara konvensional ini mengarah kepada minat terhadap literasi pada anak yang rendah. Penelitian ini bertujuan mengungkap efek penggunaan pena digital Al-Qolam terhadap minat literasi pada anak di RA Perwanida Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian quasi eksperimen dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah kelompok A1 sebagai kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan pena digital al-Qolam dan A2 sebagai kelompok kontrol yang menggunakan guru yang menceritakan di RA Perwanida Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan skala 3 pada *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji hipotesis, uji *Mann Whitney* dan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek penggunaan pena digital al-Qolam terhadap minat literasi pada anak kelompok A di RA Perwanida. Hasil ini di buktikan dari hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$ dimana uji tersebut diterima. Begitu juga dengan hasil uji *Mann Whitney* diperoleh tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) $0.898 > 0.05$ maka uji tersebut diterima. Minat literasi dengan menggunakan pena digital al-Qolam dapat meningkat dengan meningkatnya rasa senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian dalam menggunakan pena digital al-Qolam.

Kata kunci: *pena digital al-qolam, minat literasi, kemampuan berbahasa*

Pendahuluan

Indonesia menempati posisi 62 dari 70 sebagai negara dengan tingkat literasi yang rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id>, 2021). Literasi yang rendah menunjukkan kepada sumber daya manusia yang rendah. Membangun sumber daya manusia diawali salah satunya dengan membangun budaya literasi sejak dini. Literasi merupakan suatu kegiatan membaca yang dapat dicerna dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya. Mencapai kemampuan seperti itu seseorang perlu mempunyai keterampilan berbahasa secara terus-menerus. Tanpa adanya keterampilan berbahasa dalam diri seseorang terutama anak usia dini, dimana diyakini yang bersangkutan akan mempunyai kekurangan kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik (Billy, 2017). Keterampilan berbahasa yang dimaksud terdiri dari empat keterampilan, yakni; membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Semua keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan, terikat antara satu dengan lainnya secara tidak tampak. Karena keempat keterampilan tersebut diperoleh secara alamiah oleh anak usia dini sampai dia mendapatkan jenjang pendidikan sekolah.

Literasi memerlukan kemampuan yang kompleks sehingga literasi sangat berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan ini dilakukan pada anak usia dini dimulai dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan ini dimulai sejak bayi dilahirkan. Cara ia berkomunikasi melalui tangisannya, kemudian merespon dengan cara tersenyum dan mengoceh. Kemudian berkembang lagi menjadi kata dan kalimat. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada lampiran 1 Standar Isi tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) disebutkan tentang hal itu. Selanjutnya pada STPA tersebut dijelaskan anak mampu menceritakan atau mendengarkan cerita pada usia 2-3 tahun. Sejak saat itu mulailah tumbuh kemampuan literasi pada anak. Kemampuan literasi atau kemampuan berbahasa pada anak dilakukan secara bertahap berkembang dari melakukan ekspresi menjadi berekspresi dengan berkomunikasi. Menggunakan bahasa tersebut juga dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Usia anak dua sampai lima tahun mampu menunjukkan dengan cukup pesat, karena pada saat usia anak nol sampai tiga tahun, seharusnya mampu mengenali buku melalui gambar depan buku, mendengarkan isi cerita, dan berpura-pura membaca buku. Usia tiga sampai empat tahun anak dapat menghubungkan cerita dengan kenyataan, mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda-beda, dan juga tertarik untuk membaca buku dengan sedirinya. Kemudian di usia lima tahun ini anak seharusnya sudah mampu mengetahui alur cerita di dalam buku, mampu menulis nama dan kata dengan di dikte. Perkembangan literasi yang ada saat ini, istilah literasi juga bukan hanya kemampuan membaca dan menulis pada teks saja, karena istilah "teks" sudah diperluas lagi maknanya dalam bentuk audiovisual, visual dan istilah komputersasi, sehingga muncullah unsur intuitif, afektif dan kognitif Era millenial seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan.

RA Perwanida Surabaya yang terletak di jalan ketintang madya V Surabaya merupakan taman bermain anak-anak dimana dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Taman ini juga lebih menekankan peserta didiknya dalam pembelajaran berkarakter Islami. Belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar ini telah menggunakan

pendekatan pembelajaran yang berpusat pada aspek kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, norma agama dan moral, dan seni dengan mendengarkan, pembiasaan dalam perkembangan usia pada anak. Menggunakan teknik pembelajaran yang telah mempertimbangan semua aspek kebutuhan dan aspek psikologis pada anak. Sementara kondisi peserta didik RA Perwanida sebagian besar peserta didiknya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, dan pemberani. Penggunaan media yang konvensional dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui membaca dan menulis secara konvensional tentu kurang diminati oleh peserta didik. Sehingga pendidik memerlukan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pena digital AL-Qolam ini berkerjasama dengan buku islam edukatif yakni buku Little Abid dalam mengembangkan produknya, yang dimana serinya memiliki empat topik penting dalam perkembangan anak yakni; *spiritual values, life skills, basic knowledge, dan general values*. Buku ini juga memiliki tujuh aspek penting mengenai perkembangan pengetahuan anak dalam kacamata Islam yakni keimanan, moral, sosial, fisik, kejiwaan, akal, dan seksual. Pena digital al-Qolam ini diharapkan mampu mempermudah dalam proses pembelajaran literasi pada anak. Hanya dengan menyentuh pena digital al-Qolam pada tanda yang ada di buku maka kita akan mendengar suara bacaannya dan sekaligus dapat melihat isi bacaannya. Sehingga yang belum bisa membaca juga dapat memperhatikan huruf bacaannya. Namun bagi yang masih terbata-bata dalam membaca, maka bisa mengulangi bacaan tersebut dengan sesukanya. Sehingga jika ingin mengulangi isi cerita maka bisa dilakukan berkali-kali.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif. Desain quasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kedua kelompok sama-sama akan diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan diberi *posttest* setelah diberi perlakuan maupun tidak. Dilakukan penelitian untuk mencari efek penggunaan pena digital terhadap minat literasi pada kelompok A. Satu kelompok tersebut yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan media pena digital al-Qolam, yaitu peserta didik dengan jumlah 25 pada kelas A1 dan satu kelompok yang lain lagi yaitu kelas yang berbeda dengan pembelajaran konvensional yaitu mendengarkan cerita-cerita tersebut langsung dari guru, yang berjumlah 25 peserta didik pada kelas A2. Treatment dari penelitian ini adalah pengembangan bahasa, yaitu pengembangan perkembangan bahasa dengan menggunakan pena digital al-Qolam selama enam pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dari minat literasi anak usia dini yang diukur dengan menggunakan skala 3. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 22, dengan menggunakan uji Mann Whitney. Instrumen observasi diambilkan dari indikator minat literasi yang terdiri dari empat unsur, yaitu kesenangan, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian yang diadaptasikan dari studi literatur tentang minat belajar (Safari, 2003).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida yakni kelompok A1 sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelompok A2 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan pena digital al-Qolam, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode bercerita yang dilakukan oleh gurunya langsung (klasikal).

Uji hipotesis ini untuk menjawab rumusan masalah ada atau tidaknya efek penggunaan pena digital al-Qolam terhadap minat literasi pada anak kelompok A. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua kelompok data yang bersamaan yaitu menguji test *Pretest* dan *Posttest* kelompok Eksperimen. Namun dikarenakan uji normalitasnya non parametrik, maka dilakukan uji Wilcoxon. Berikut adalah hasil penghitungan dari uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS 22.00 *for windows*:

Tabel 1. Uji Wilcoxon Penggunaan Pena Digital Al-Qolam Terhadap Minat Literasi pada Anak di Kelompok Eksperimen

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	2 ^a	10.50	21.00
	Positive Ranks	20 ^b	11.60	232.00
	Ties	3 ^c		
	Total	25		

Hasil dari uji wilcoxon tersebut dilihat dari negative ranksnya, atau disebut juga dengan ranking nilai yang turun. Dapat dilihat yakni ada 2 siswa yang memiliki nilai yang turun dari posttest ke pretest. Positive ranks atau rangking mengalami peningkatan sejumlah 20 siswa. Ties merupakan nilai penetapan yakni tidak naik maupun tidak turun. Nilai ties dalam table terdapat 3 siswa. Begitu pula dengan nilai mean rank yakni rangking rata rata, dimana rangking terendah pada table tersebut memiliki nilai 10.30 sedangkan rata rata terbesar yakni 11.60. Begitu juga dengan *sum of ranks* yakni jumlah nilai rata rata yang terendah sejumlah 21.00 sedangkan yg tertinggi 232.00.

Tabel 2: Uji Statistik pada Wilcoxon

	Posttest -
	Pretest
Z	-3.444 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji hipotesis Wilcoxon yang diperoleh dengan nilai hasil pengukuran tingkat signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Karena hasil signifikansinya kurang dari 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan hasil data tersebut diterima. Maka efek penggunaan pena digital al-Qolam terhadap minat literasi pada anak kelompok A di RA perwanida Surabaya berhasil atau diterima.

Uji *Mann Whitney* merupakan uji beda dua rata-rata yang digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang sama yaitu uji *Pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun dikarenakan uji normalitasnya adalah non-parametrik, maka

berikut adalah hasil penghitungan dari uji mann whitney menggunakan SPSS 22.00 *for windows*:

Tabel 3: Uji Mann Withney

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Observasi Kelompok Eksperimen (A1)	25	25.76	644.00
Kelompok Kontrol (A2)	25	25.24	631.00
Total	50		

Hasil data yakni terdapat dua kelompok yang digunakan dengan penghitungan dari kedua hasil posttestnya yakni berjumlah 50 anak. Kelas kelompok Eksperimen sejumlah 25 anak dengan rata-rata 25.76 dan total jumlahnya 644.00. Sedangkan untuk kelompok kontrol dengan rata-rata 25.24 dengan jumlah rangkingnya 631.00.

Tabel 4: Uji Statistik pada Mann Whithney

	Hasil Observasi
Mann-Whitney U	306.000
Wilcoxon W	631.000
Z	-.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.898

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil data uji whitney efek penggunaan pena digital al-Qolam terhadap minat literasi pada anak kelompok A yang dari hasil pengukuran tingkat signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yaitu 0.898 lebih dari 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data diterima. Sehingga hasil observasi uji efek penggunaan pena digital terhadap minat literasi pada anak kelompok eksperimen (A1) berhasil atau diterima.

Penerapan pena digital al-Qolam dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan minat literasi pada anak kelompok A. Melalui media yang canggih di Era millenial ini guru mampu menggunakannya didalam pembelajaran literasi pada anak. Bagaimanapun juga media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media merupakan sarana bantu agar mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) melalui pena digital al-Qolam, anak diberikan test akhir (*post test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan apakah anak mau untuk berlomba-lomba untuk maju kedepan menceritakan cerita yang sudah dibaca pena digital maupun yang menggunakan guru.

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui efek penggunaan pena digital al-Qolam terhadap minat literasi pada anak kelompok A. Adapun kegiatan observasi dilakukan dua kali pada test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) yakni sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari data observasi awal dan observasi akhir pada minat literasi di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5: Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Kenaikan
Eksperimen	59.2	82.4	23.2
Kontrol	62	76.4	14.4

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kelompok eksperimen pada *pretest* yaitu 59.2 artinya bahwa anak belum minat terhadap literasi. Sedangkan hasil rata-rata pada *post test* yaitu 82.4 artinya bahwa anak sudah mulai minat terhadap literasi. Pada kelompok eksperimen terlihat mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 23.2 sehingga hasil rata-rata *posttest* menunjukkan peningkatan dalam minat terhadap literasi pada anak kelompok A1 setelah diberikan perlakuan melalui pena digital al-Qolam.

Sedangkan hasil rata-rata kelompok kontrol pada *pretest* yaitu 62 artinya bahwa anak belum minat terhadap literasi. Namun hasil rata-rata *post test* yaitu 76.4. Pada kelompok kontrol terlihat mengalami kenaikan yang tidak besar seperti kelompok eksperimen yaitu 14.4. Hal ini disebabkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa pena digital al-Qolam, sehingga kelompok kontrol dalam kategori anak belum ada minat terhadap literasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kenaikan hasil rata-rata pada *pretest* dan *posttest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $23.2 > 14.4$. Hal ini dikarenakan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pena digital al-Qolam, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode bercerita dari gurunya langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan penggunaan pena digital al-Qolam pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh terhadap minat literasi pada anak kelompok A dibandingkan dengan kelompok kontrol melalui metode bercerita dari gurunya langsung (klasikal).

Minat yang merupakan aspek psikologis pada individu dapat didorong atau distimulasi dari luar diri individu atau peserta didik, selain dari internal peserta didik. Penggerak yang berasal dari luar peserta didik salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat meningkatkan minat belajar seorang individu dengan dilakukan pembelajaran dengan merekayasa strategi pembelajaran yang menyenangkan, pengelolaan kelas, materi yang kontekstual dan media pembelajaran. Pena digital al-Qolam merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan minat bagi peserta didik untuk belajar, yaitu belajar tentang bahasa dalam rangka pengembangan aspek bahasa. Beberapa kelebihan media pembelajaran pena digital al-Qolam inilah yang menjadikan peserta didik meningkat minat literasinya. Hal ini karena penggunaan pena digital al-Qolam adalah media digital yang sesuai dengan karakter peserta didik yang hidup di tengah kemajuan teknologi. Generasi alpha ini adalah generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya (Novianti R, dkk, 2019). Menurut dr. Neil Aldrin, M.Psi, Psikolog, dalam Novianti R., dkk (2019) generasi alpha cenderung bersikap lebih pragmatis materialistik, karena dibesarkan di era kemajuan teknologi. Mereka juga berpikir dengan sangat praktis, kurang memerhatikan nilai-nilai, dan secara umum lebih egois di banding generasi-generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi yang pesat ini pun ke depannya pasti akan memengaruhi mereka: mulai dari gaya belajar, materi yang dipelajari di sekolah, sampai dengan pergaulan mereka sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan

minat literasi yaitu peningkatan yang ditunjukkan dengan perasaan senang, yaitu mimik muka senang ketika melihat buku dan ketika guru mulai memendengarkan alat pena digital, dan ngin mengulang kembali isi cerita tersebut.yang ditunjukkan dengan. Minat literasi ditunjukkan dengan ketertarikan yaitu mengajukan pertanyaan tentang isi cerita.

Ketiga, minat literasi ditunjukkan dengan menceritakan kembali isi cerita ketika diminta, menggunakan waktu hanya untuk mengikuti (dengan pena digital). Minat literasi ke empat ditunjukkan dengan adanya perhatian, yaitu memperhatikan guru di depan dan mendengarkan isi cerita dan merespon pertanyaan dari guru dengan tahu alur pertanyaan bercerita. Gejala minat literasi ini sebagaimana menurut pakar psikologi, bahwa minat ini masuk dalam kategori konasi, yaitu kondisi jiwa yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Minat literasi yang dipengaruhi oleh media pena digital al-Qolam ini termasuk minat dari sisi situasional yaitu minat yang berdasarkan situasi sekitar yang mempengaruhi secara spontan atau tiba-tiba pada seseorang, hingga orang tersebut termotivasi untuk tetap bertahan, memperhatikan dan menjaga situasi keinginannya (Chen, S. C., dkk., 2015).

Simpulan

Literasi merupakan hal terpenting dalam mencapai kualitas sumber daya manusia yang unggul. Literasi diawali dengan membaca, memahami suatu pengetahuan secara lengkap untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini perlu dikembangkan dengan literasi, yang diawali dengan membaca dan memahami teks. Minat literasi pada anak usia dini yang merupakan tonggak awal untuk menciptakan generasi dengan budaya kualitas yang unggul. Minat literasi ini pada anak usia dini dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan standar isi kurikulum yang dicanangkan oleh Pemerintah R.I. sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan pada pendidikan anak usia dini. Melihat standar ini, guru dan pelaksana pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan minat literasi dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik, yang merupakan generasi alpha, yaitu generasi yang terlahir pada kisaran tahun 2010-2025. Karakteristik generasi alpha adalah generasi dengan kecerdasan dalam penggunaan teknologi digital. Dengan ini, penggunaan pena digital al-Qolam dapat meningkatkan minat literasi peserta didik pada anak usia dini. Penelitian pada RA Perwanida Surabaya, pada kelompok A, yaitu usia 5-6 tahun memberikan bukti bahwa ada efek dari penggunaan pena digital al-Qolam terhadap minat literasi.

Referensi

Antoro, Billy , 2017), *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah

Chen, S. C., Yang, S. J., & Hsiao, C. C. 2015. *Exploring Student Perception, Learning Outcome, and Gender Defferences in a Flipped Mathematics Course*. *British Journal of Educational Technology*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Permendikbud No. 137 tahun 2014*

Ria Novianti, Hukmi, Ilga Maria, 2019, Generasi Alpha-Tumbuh kembang dengan Gadget dalam Genggaman, *Jurnal Educhild*, Vol. 8. No. 2, Agustus 2019, (65-70)

Safari. 2003. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: RinekaCipta)

Slavin, E. Robert. 2008, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Edisi kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Indeks.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).